

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK DI DESA BANJAR NEGERI KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Rita Sari

**STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jl.KH Ghalib No.122 Pringsewu Lampung 35373**
Email : ritasari74@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kita jumpai di masyarakat saat ini, penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karies gigi merupakan suatu penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi (email dan dentin) dan di awali dengan demineraliasasi komponen anorganik gigi dan kemudian di ikuti dengan hancurnya matriks organik gigi. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies adalah kurangnya pengetahuan orang tua akan kesehatan gigi anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. Variabel penelitian adalah pengetahuan Ibu dengan kejadian karies gigi pada anak, dengan menggunakan metode pendekatan *crossectional* jumlah populasi sebanyak 126 dengan sampel 56 ibu yang memiliki anak yang berumur 6-11 tahun di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dengan teknik yang digunakan *random sampling*. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Setelah di tabulasi, data yang ada di analisis dengan menggunakan *Uji chi-aquere* dengan program SPSS dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil yang diperoleh *p value* 0,029. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten pesawaran tahun 2014.

Kata kunci : *Pengetahuan, Karies Gigi*

Pendahuluan

Prevalensi penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat. Angka kesakitan gigi (rata-rata DMF-T) juga cenderung meningkat pada setiap dasawarsa Sekitar 70% dari karies yang ditemukan merupakan karies awal. Sedangkan jangkauan pelayanan belum memadai sehubungan dengan keadaan geografis Indonesia yang sangat bervariasi. Prevalensi karies gigi tinggi yaitu 97,5% ; pengalaman karies (DMF-T) mendekati 2,84 pada kelompok usia 12 tahun (kebijaksanaan nasional DITKES- GI: goal pada tahun 2000, DMF-T <3 pada kelompok usia 12 tahun);expected insidence 0,3 pertahun per anak¹.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2010 secara umum prevalensi karies aktif di kelompok umur 6-12 tahun provinsi lampung adalah 43,1%. Hampir sama dengan prevalensi nasional sebesar 43,4% kisaran prevalensi karies aktif di provinsi Lampung adalah 35,5%, prevalensi karies aktif di Kabupaten pesawaran 50,1%².

Menurut penelitian Tomy Nugroho dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang pemberian susu botol dengan kejadian karies gigi pada siswa prasekolah Dilihat dari tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 41 ibu (69,5%), dan ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 18 ibu (30,5%). Dilihat dari kejadian karies menunjukkan bahwa anak yang menderita karies sebanyak 27 anak (45,8%), dan yang tidak menderita karies sebanyak 32 anak (54,2%)³.

Hasil Pra survei yang dilakukan pada bulan Maret di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran di dapat 126 kasus karies gigi pada anak. Dari hasil wawancara 10 responden didapatkan data 7 responden tidak mengetahui tentang Karies Gigi, dan 3 responden mengatakan mengetahui tentang karies gigi. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian karies adalah kurang perhatian orang tua akan kesehatan gigi anak mereka. Sakit gigi terkadang

diangap sepele, dan orang tua beranggapan bahwa gigi anak mereka baik-baik saja karena tidak merasa sakit.

Berdasarkan uraian diatas, terutama dilihat dari tingginya kasus penyakit Karies Gigi di Desa banjar negeri , maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak SD di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran tahun 2014.

Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek⁴.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Usia

Usia yaitu waktu untuk hidup / ada sejak dilahirkan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup usia tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

b. Pendidikan

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi.

c. Pekerjaan

Dengan adanya pekerjaan seseorang memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka miliki jadi berkurang

d. Informasi dan media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberi pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan bersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam

penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

e. Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan.

f. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu⁵.

2. Hasil Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu; baik (76-100%), Cukup (56-75%), kurang (0-55%)⁶.

A. Karies Gigi

Gigi karies, juga dikenal sebagai kerusakan gigi atau rongga, adalah infeksi, biasanya berasal dari bakteri, yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras (anamel, dentin, sementum) dan perusakan materi organik gigi dengan produksi asam oleh hidrolisis dari akumulasi sisa-sisa makanan pada permukaan gigi. Jika dimineralisasi melebihi air liur dan faktor remineralisasi lain seperti kalsium dan pasta gigi fluoride, jaringan ini semakin rusak, memproduksi gigi karies (gigi berlubang, lubang pada gigi)⁷.

Menurut Syaifudin (dalam Negra, 2010). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering kita jumpai di masyarakat saat ini, penyakit ini dapat terjadi pada semua usia, baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karies gigi merupakan suatu penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi (email dan dentin) dan di awali dengan demineralisasi komponen anorganik gigi dan kemudian di ikuti dengan hancurnya matriks organik gigi⁸.

Karies pada anak dibawah usia $2\frac{1}{2}$ tahun sering dihubungkan dengan kebiasaan memberikan susu botol yang berkepanjangan mempunyai gambaran yang khas disebut dengan *rampant decay*, dan yang lebih spesifik disebut

nursing bottle caries. Orang tua atau ibu sering memberikan susu atau cairan yang bergula didalam botol minumnya pada waktu tidur atau sepanjang hari dan juga pemakaian *dot / pacifier* yang dicelupkan gula atau madu. Timbunan dari cairan bergula didalam mulut pada saat anak tidur merupakan media yang sangat baik bagi bakteria untuk berkembang biak dan menghasilkan asam yang merusak permukaan gigi.

Tanda dan gejala terjadinya karies gigi :

Menurut Kemp. J, tanda-tanda pembusukan gigi yaitu :

- a. Kepekaan terhadap benda-benda panas, dingin, dan manis.
- b. Rasa sakit yang terjadi secara spontan dan bisa membuat anak terjaga pada waktu malam.
- c. Lubang dan celah yang menghitam
- d. Lubang pada gigi⁹.

Menurut Hermawan, beberapa kiat yang bisa dilakukan untuk mencegah karies gigi pada anak.

- a. Kurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti permen dan coklat.
- b. Menggosok gigi secara teratur dan benar. Sebaiknya dilakukan pada pagi, sore dan menjelang tidur.
- c. Siapkan makanan yang kaya akan kalsium (seperti ikan dan susu), flour (sayur, daging, dan teh), vitamin A (wortel), vitamin C (jeruk) vitamin D (susu), vitamin E (kecambah).
- d. Menjaga higiene gigi dan mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa kedokter untuk dibersihkan. Sebaiknya pula memeriksakan gigi setiap 6 bulan sekali¹⁰.

Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Karies Gigi :

Faktor predisposisi karies pada anak meliputi :

- a. Derajat keasaman saliva berperan dalam menjaga gigi. Saliva merupakan pertahanan pertama terhadap karies, ini terbukti pada penderita *xerostomia* (produksi ludah yang kurang) dimana akan timbul kerusakan gigi menyeluruh dalam waktu singkat. saliva berfungsi sebagai pelicin, pelindung, penjaga, pembersih, pelarut dan anti bakteri. Saliva memegang peranan lain yaitu dalam proses terbentuknya plak gigi, saliva juga merupakan media yang baik untuk kehidupan mikro organisme yang berhubungan dengan karies gigi.
- b. Minat anak terhadap kesehatan gigi

Minat pada kesehatan gigi timbul karena anak sadar akan peranan kesehatan gigi bagi penampilan. Penampilan yang sama seperti anak-anak yang lain seperti karies gigi, menjadikan anak tidak ada motivasi untuk melakukan kebersihan dan perawatan kesehatan gigi. Semakin besar kritik orang tua, semakin kuat perlawanannya anak dan semakin kurang minatnya dalam melakukan kebersihan gigi sebagaimana diketahui bahwa salah satu komponen dalam pembentukan karies adalah plak.

c. Kebersihan mulut yang buruk

Kebersihan mulut yang buruk akan mengakibatkan presentasi karies lebih tinggi, terdapatnya sisa-sisa makanan yang terselip pada gigi dan gusi terutama makanan yang mengandung karbohidrat dan makanan yang lengket seperti permen, coklat, biskuit, menyebabkan kerentanan terhadap karies.

d. Permukaan gigi dan bentuk gigi

Permukaan gigi dan bentuk gigi komposisi gigi sulung terdiri dari email dan dentin. Dentin adalah lapisan dibawah email. Permukaan email lebih banyak mengandung mineral dan bahan organik dengan air yang relative lebih sedikit. Permukaan email terluar lebih tahan karies dibanding lapisan bawahnya, karena lebih keras dan lebih padat¹¹.

Faktor lain yang turut andil dengan terjadinya karies gigi adalah tingkat kebersihan mulut, frekuensi makan, usia, penyakit yang sedang diderita seperti kencing manis dan TB, serta sikap / prilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi. Adapun gigi yang mudah sekali terserang karies adalah gigi sulung (gigi anak). Ini disebabkan karena struktur giginya lebih tipis dan lebih kecil di bandingkan dengan gigi dewasa (gigi tetap)¹⁰.

Metode

A. Desain

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan. Observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variable subyek pada saat pemeriksaan¹². Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat

hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Karies gigi pada anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran tahun 2014.

Populasi dan sample

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹³. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia SD di Desa Banjar Negeri sebanyak 126. Sampel yang diambil pada penelitian ini sesuai dengan rumus yang telah ditetapkan adalah berjumlah 56 responden.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah yang memiliki kriteria inklusi yaitu sebagai berikut:

Kriteria inklusi :

1. Besedia menjadi responden
2. Semua ibu yang memiliki anak SD
3. Responden bisa membaca dan menulis
4. Sehat jasmani dan rohani

Hasil

Berdasarkan data yang didapatkan karakteristik responden yang mengalami Karies Gigi sebanyak 46 orang 82,1% dan yang tidak mengalami Karies Gigi sebanyak 10 orang 17,9%. Berdasarkan data pengetahuan yang dimiliki ibu didapatkan bahwa sebagian responden memiliki Pengetahuan baik yang tidak mengalami Karies Gigi sebanyak 5 orang 41,7%, dan yang mengalami Karies Gigi 7 orang 58,3 %. Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak mengalami gigi karies 3 orang 20,0% dan yang mengalami Karies Gigi sebanyak 12 orang 80,0%, dan yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami gigi karies sebanyak 2 orang 6,9% dan yang mengalami gigi karies sebanyak 27 orang 93,1%.

Berdasarkan Hasil uji statistik di peroleh nilai $p\ value = 0,029 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka Ha diterima artinya ada hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran tahun 2014.

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan Tabel karakteristik responden yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 12 orang 21,4% dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang 26,8% kemudian yang memiliki pengetahuan kurang 29 orang 51,8%. menurut peneliti kurangnya pengetahuan ibu mengenai kejadian karies Gigi menyebabkan anak ibu banyak yang mengalami Karies Gigi.

Terkadang beberapa orang tua tidak menyadari bahwa gigi anaknya berlubang setelah melihat mulut anaknya. Ketika keberadaan karies diketahui, mungkin sudah terlambat untuk melindungi giginya. Untuk mencegah terjadinya caries, maka peran dan perhatian orang tua terhadap anaknya sangat dibutuhkan, yakni antara lain jangan memberikan minuman manis atau susu kepada anak ketika akan tidur, membiasakan membersihkan / menyikat gigi anak, dan mencegah kumpulan bakteri pada anak, karena kumpulan bakteri pada rongga mulut anak terjadi setelah gigi susu mulai tumbuh. dalam hal ini sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik agar dapat mencegah penyakit-penyakit yang dapat menyerang anak salah satunya Karies Gigi.

Setelah dilakukan analisa data mengenai hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada anak SD di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 di peroleh hasil Ibu yang berpengetahuan baik yang tidak mengalami Karies Gigi sebanyak 5 orang 41,7%, dan yang mengalami Karies Gigi 7 orang 58,3 %. Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak mengalami gigi karies 3 orang 20,0% dan yang mengalami Karies Gigi sebanyak 12 orang 80,0%, dan yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak mengalami gigi karies sebanyak 2 orang 6,9% dan yang mengalami gigi karies sebanyak 27 orang 93,1%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh nilai $p\ value = 0,029 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka Ha diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian Karies Gigi pada anak di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang pemberian susu botol dengan kejadian Karies gigi pada siswa prasekolah dengan diperoleh hasil $p\ value = 0,001$ dimana $p \leq 0,05$ dari hasil penelitian disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dengan kejadian Karies Gigi¹⁴.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*belief*), tahayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia¹⁵.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Negra dalam penelitiannya tidak ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi. Untuk mengatasi caries gigi pada anak dapat dilakukan dengan meningkatkan daya tahan gigi dengan pemberian atau pengolesan flour yang teratur pada gigi anak, mengurangi jumlah mikroorganisme dengan membiasakan menggosok gigi untuk membersihkan sela-sela gigi, kontrol makanan dan minuman dengan mengurangi jumlah makanan atau minuman yang mengandung karbohidrat pada waktu makan¹⁶.

Menurut peneliti seharusnya ibu yang berpengetahuan baik tidak menyebabkan kejadian karies pada anaknya, dan dalam penelitian ini meskipun ibu berpengetahuan baik tetapi masih ada anaknya yang mengalami karies gigi mungkin hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian ibu terhadap kebersihan mulut anaknya, dan ibu kurang memperhatikan makanan yang dimakan oleh anak mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih ada kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini meliputi pengumpulan data yang menggunakan kuisioner sehingga responden tidak terlalu memahami isi dari pertanyaan tersebut dan besar sampel peneliti hanya mengambil Ibu yang memiliki anak SD.

Kesimpulan

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh nilai *p value* = $0,029 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD di Desa Banjar Negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

Saran

1. Bagi STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Agar selalu memberikan dukungan terhadap penelitian ilmiah bidang kesehatan terutama di bidang kesehatan gigi

2. Bagi petugas kesehatan
Agar melakukan penyuluhan dan memasang poster-poster tentang pengetahuan dalam mencegah kejadian Karies Gigi
3. Bagi objek penelitian
Agar bekerjasama dengan petugas kesehatan dengan cara memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kejadian karies gigi melalui variabel pengetahuan, media promosi kesehatan dan dukungan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka

- 1.Sariningsrum, 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak Balita 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Kareis di PAUD Jatipurno*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam www.skul.usu.go.id
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2010. Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) 2010. Jakarta
- 3.Nugroho, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Susu Botol Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Pra Sekolah*. Dalam www.scrbd.com
4. Notoadmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Notaatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
7. Hongini, S. 2012. *Kesehatan Gigi & Mulut*. Pustaka Rineka Cipta.
8. Negra, T. 2010. *Hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan susu formula Dengan kejadian caries gigi pada balita usia 2 - 4 tahun di desa Nguwok kecamatan modo kabupaten lamongan*. http://Negra blosspot.com
9. Kemp, J, 2004. *Gigi si Kecil*. Jakarta : Erlangga
- 10.Hermawan, Rudi.2010. *Menyehatkan Daerah Mulut*. Yogyakarta: Buku Biru
- 11.Mustaida, 2008. *Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- 12.Notoadmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 13.Sugiono 2010 Metodologi kuantitatif kualitatif & RND, Alfabeta

- 14.Nugroho. 2000. Metodologi Penelitian Ed Revisi. Jakarta. : Rineka Cipta.
- 15.Mubarak, I. W. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika.
16. Negra, T. 2010. *Hubungan pengetahuan ibu tentang penggunaan susu formula Dengan kejadian caries gigi pada balita usia 2 - 4 tahun di desa Nguwok kecamatan modo kabupaten lamongan*. <http://Negra blospot.com>

